

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan pengertian tersebut maka dunia pendidikan harus mendapat perhatian yang tinggi. Proses pembelajaran di dalam kelas antara siswa dan guru merupakan faktor penentu berhasil atau tidak suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar di kelas tidak dapat terlepas dari pengaruh sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar.

Nasution (2010: 205) berpendapat bahwa buku merupakan sumber belajar yang paling umum, dan modul merupakan bentuk buku pembelajaran. Dalam modul substansi yang lebih ditekankan adalah kemandirian siswa (belajar sendiri pada jangka tertentu). Modul dapat dirumuskan sebagai unit yang lengkap dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu unit rangkaian kegiatan

yang disusun membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Modul adalah suatu paket belajar yang berisi satu unit materi belajar, yang dapat dibaca atau dipelajari seseorang secara mandiri. Modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Tujuannya agar peserta dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dalam diklat atau kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. (Purwanto, 2007: 9).

Seperti juga yang dijelaskan oleh Prastowo (2012: 106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia, agar dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal bimbingan dari pendidik. Dengan modul siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi pembelajaran pada masing-masing individu. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan, sekolah ini adalah satu diantara beberapa sekolah terbaik yang ada di Provinsi Sumatera Utara dan sudah beberapa kali dijadikan sebagai sekolah percontohan dan menjadi sekolah binaan langsung Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. SMK Negeri 5 Medan beralamat di Jl. Timor No. 36, Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada sekolah ini terdapat beberapa program keahlian yang satu diantaranya adalah Desain Pemodelan dan Informasi

Bangunan (DPIB). Pada program keahlian ini terdapat mata pelajaran gambar teknik yang merupakan mata pelajaran pokok pada program keahlian ini.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X DPIB 2 SMK Negeri 5 Medan mata pelajaran Gambar Teknik, didapatkan hasil belajar berupa nilai yang masih tergolong rendah. Berikut adalah daftar nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari guru mata pelajaran gambar teknik di semester genap adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 Akumulasi Nilai Ujian Harian Kelas X DPIB 2 Tahun Ajaran

2022/2023

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2022/2023 Semester Genap	<75	16	72,73 %	Tidak Kompeten
	76-79	5	22,73 %	Cukup
	80-89	1	4,54 %	Kompeten
	90-100	0	0	Sangat
	Jumlah	22	100 %	
2022/2023 Semester Ganjil	<75	13	59,09 %	Tidak Kompeten
	76-79	4	18,18 %	Cukup
	80-89	5	22,72 %	Kompeten
	90-100	0	0	Sangat
	Jumlah	22	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil ujian akhir sekolah siswa kelas X DPIB 2 tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran gambar teknik diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat sebanyak 72,73 % siswa (16 orang) dengan nilai dibawah 75 disemester genap dan terdapat (13 orang) dengan nilai dibawah 75 disemester ganjil, selanjutnya terdapat sebanyak 22,73 % siswa (5 orang) yang memperoleh nilai 76-79 disemester genap dan 18,18 % (4 orang) yang memperoleh nilai 76-79 pada semester ganjil, yang

memperoleh nilai 80-89 terdapat sebanyak 4,54 % (1 orang) pada semester genap, dan disemester ganjil diketahui hanya sekitar 22,72 % siswa (5 orang) yang memperoleh nilai 80-89 serta tidak ada yang mendapat nilai 90-100 baik disemester genap maupun semester ganjil. Berdasarkan rincian tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dalam kelas yang mendapatkan nilai ulangan harian dibawah KKM, dimana nilai KKM SMK Negeri 5 Medan adalah 75.

Selain melakukan pengumpulan data kuantitatif dilakukan juga pengumpulan data berupa hasil pengamatan dan didapatkan beberapa permasalahan yaitu tidak ada keterkaitan antara buku siswa dengan mata pelajaran yang diajarkan, buku siswa yang dipakai lebih mengarah kepada mata pelajaran konstruksi bangunan, tidak terdapat arahan dalam mengerjakan lembar kerja pada setiap tugas, terdapat tidak jelas instruksi alat-alat gambar yang dibutuhkan untuk mengerjakan tiap lembar kerja sehingga siswa sering mengabaikan kelengkapan alat gambar.

Beberapa masalah yang ada menyebabkan suatu masalah utama yaitu pencapaian prestasi siswa yang masih rendah dikarenakan siswa masih memiliki pemahaman dan keahlian gambar yang rendah sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi selanjutnya ataupun materi mata pelajaran lain yang berhubungan dengan gambar teknik. Permasalahan tersebut juga disebabkan oleh kesadaran diri siswa yang rendah untuk belajar secara mandiri karena siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar di rumah, karena buku hanya dapat dipakai di lingkungan sekolah saja ditambah lagi dengan tidak ada keterkaitan yang

signifikan antara buku yang dipelajari dengan mata pelajaran menggambar teknik.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka perlu adanya pengembangan modul pembelajaran sebagai solusi sehingga dapat menghasilkan suatu bahan ajar yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri. Dengan modul sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran gambar teknik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan prestasi akademik siswa kelas X pada mata pelajaran Gambar Teknik paket keahlian DPIB (Desain Pemodelan & Informasi Bangunan) di SMK Negeri 5 Medan paket pada mata pelajaran gambar teknik. Maka dari itu penulis mengambil judul, **“Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di Smk Negeri 5 Medan Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran Gambar Teknik.
2. Dalam mata pelajaran Gambar Teknik, bahan ajar yang digunakan masih kurang memadai untuk siswa.
3. Belum ada penggunaan bahan ajar berbasis modul pada mata pelajaran Gambar Teknik.

4. Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas masih berpusat pada guru
5. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa dikarenakan modul yang kurang menarik

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan diatas menyebabkan perlu adanya pembatasan masalah agar memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah dalam proses penelitian.

Pembatasan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian DPIB
2. Modul yang akan dikembangkan adalah modul dengan beberapa materi bukan modul mencakup satu semester.
3. Subjek penelitian pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan.
4. Materi pelajaran yang akan dibahas pada pengembangan modul ini diantaranya yaitu:
 - a. Memahami jenis-jenis dan fungsi peralatan gambar teknik. (KD.3.1)
 - b. Menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik. (KD. 3.2)
 - c. Menggunakan peralatan gambar teknik (KD 4.2)
 - d. Menerapkan konsep dan aturan jenis-jenis garis pada gambar teknik (KD 3.3)
 - e. Menggambar jenis-jenis garis pada gambar teknik (KD 4.3)

- f. Mengklasifikasikan huruf, angka, dan etiket pada gambar teknik (KD 3.4)
 - g. Menggunakan huruf, angka dan etiket pada gambar teknik (KD 4.4)
 - h. Menerapkan persyaratan gambar proyeksi orthogonal (2D) (KD 3.6)
 - i. menggambar proyeksi orthogonal (2D) (KD 4.6)
5. Pengembangan modul pembelajaran dibatasi pada tahap uji kelayakan yang dilakukan oleh dua ahli materi dan satu ahli media.
6. Tahapan pengembangan dibatasi hanya sampai pada tahapan ketiga atau tahap *development*

1.4 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan modul mata pelajaran Gambar Teknik ada kelas X DPIB?
2. Bagaimana kelayakan modul mata pelajaran Gambar Teknik berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media/modul?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pengembangan modul yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik.

2. Mengetahui kelayakan modul mata pelajaran Gambar Teknik berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media/modul.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Manfaat praktis
 - a. Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran yang benar untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik.
 - b. Menghasilkan bahan ajar alternatif berupa modul pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik.
2. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan kajian studi yang akan menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang pengembangan bahan ajar berpamodul.